

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DESA PADA DESA
BERUMBUNG BARU KECAMATAN DAYUN KABUPATEN
SIAK**

Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Riau



Oleh:

NOVITA SARI

155310523

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Novita Sari
NPM : 155310523
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul : Analisis Penerapan Akuntansi Desa Pada Desa Berumbung Baru
Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING 1

Drs. Abrar, M.Si.,Ak., CA

Mengetahui :

DEKAN

Drs. Abrar, M.Si.,Ak., CA

KETUA JURUSAN

Dra. EnyWahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DESA PADA DESA
BERUMBUNG BARU KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK**

ABSTRAK

OLEH:

NOVITA SARI

155310523

Desa Berumbung Baru Merupakan Desa yang berada di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Desa ini melakukan praktek akuntansi nya dengan mengikuti Peraturan Menteri Dalam Negeri No 113 Tahun 2014. Desa juga telah menjadi sorotan masyarakat untuk mengelola keuangan nya dengan baik.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan Akuntansi Desa yang dilakukan Oleh Desa Berumbung Baru. Dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Desa Berumbung Baru menyusun Laporan Kekayaan Milik Desa tanpa melakukan perhitungan penyusutan terhadap aset yang dimiliki seperti peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, jaringan dan intalasi. dan Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak tidak menghitung sisa persediaan bahan habis pakai. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi pada desa berumbung baru belum sesuai dengan akuntansi berterima umum.

**ANALYSIS OF VILLAGE ACCOUNTING APPLICATION IN
BERUMBUNG BARU VILLAGE, DAYUN DISTRICT, SIAK REGENCY**

ABSTRACT

OLEH:

**NOVITA SARI
155310523**

Baru Village Is a Village located in Dayun District, Siak Regency. The village is carrying out its accounting practices by following the Minister of Home Affairs Regulation No. 113 of 2014. The village has also become a public spotlight to manage its finances well.

This research was conducted with the aim of comparing Village Accounting conducted by Desa Berumbung Baru. With General Accepting Accounting Principles. The types of data collected in this study are primary and secondary data.

The village has the heart to compile a Report on Village Assets without calculating depreciation of assets owned such as equipment and machinery, buildings and buildings, roads, networks and installations. and Berumbung Baru Village, Dayun Subdistrict, Siak Regency, does not count the remaining stock of consumables. It can be concluded that the accounting for new berumbung villages is not yet in accordance with generally accepted accounting.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kurnia, nikmat serta kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Desa Pada Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak”. Shalawat beserta salam senantiasa kita ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita keluar dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang seperti ini, yakni agama islam. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya pada yaumul akhir kelak aamiin. Penyusunan Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan dukungan atau masukan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setingginya kepada:

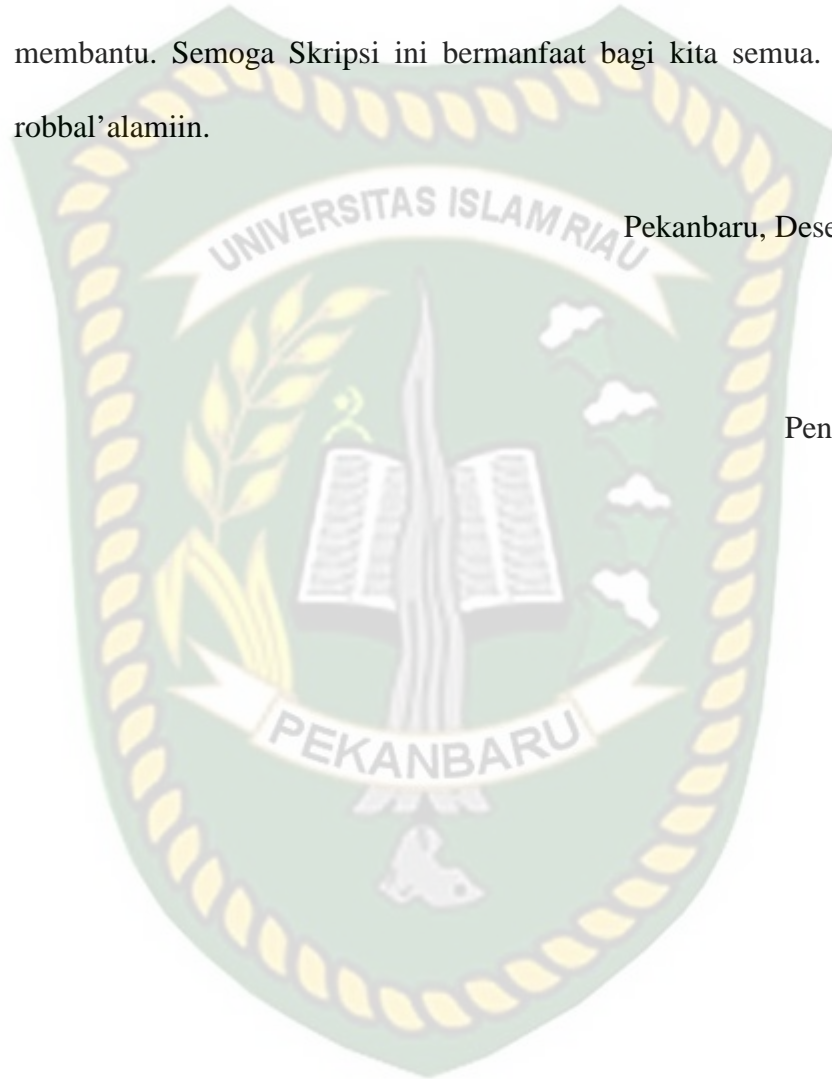
1. Teristimewa kepada keluarga besar penulis Bapak Hariono serta Ibu Siti Hawa serta kakak ku Tersayang Yuni Lestari dan Adik ku Rozi yang selalu memberi dukungan yang tiada hentinya kepada penulis unuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada penulis

3. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama duduk dibangku kuliah.
5. Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan proses pembuatan izin penelitian.
6. Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak yang terkait dalam proses penelitian yaitu bapak Kepala Desa, bendahara desa yang selalu memberikan pelayanan yang ramah pada saat penulis mengambil laporan keuangan dan data dalam proses penelitian.
7. Untuk saudara yang tidak bisa disebutkan satu-satu, terimakasih atas segala perhatian, kasih sayang, motivasi, dan segala doanya.
8. Sahabatku Eka Mely dan Devia Syafrizalita terimakasih atas segala saran, dorongan, dan kesabaran dalam menghadapi kepanikan penulis serta emosi yang tidak bisa diredam saat penulis menyelesaikan skripsi ini
9. Sahabat-sahabatku yang ada disiak Lamiwinda, Jumiati, Yeni Selvia, Ranga Harwandi, Puji Irawan, Dian Kurnianto juga semua yang terlibat dalam pembuatan skripsi. Terimakasih juga untuk teman-teman seperjuanganku yang sama-sama bimbingan lainnya untuk semangat serta kesabaran kalian menghadapi penulis pada masa-masa terberat dalam penulisan skripsi. Semoga kita semua saling mendukung dalam keadaan terbaik maupun keadaan terburuk kita.

10. Semua pihak yang begitu baik mohon maaf tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal'alamiin.

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II : TELAAH PUSTAKA	9
A. Telaah Pustaka	9
1. Akuntansi	9
2. Pengertian Laporan Keuangan	11
3. Pengelolaan Keuangan Desa	12
4. Akuntansi Desa	13
5. Sistem Pencatatan Keuangan Desa	14
6. Pengertian Keuangan Desa	15
7. Siklus Akuntansi Keuangan Desa	17
8. Penyusunan Laporan Keuangan Desa.....	18
9. Azas Keuangan Desa.....	23

B. Hipotesis	20
BAB III : METODE PENELITIAN.....	21
1. Lokasi dan Objek Penelitian.....	21
2. Jenis dan Sumber Data	21
3. Teknik Pengumpulan Data	22
4. Teknik Analisi Data.....	22
BAB IV : GAMBARAN UMUM DESA BERUMBUNG	33
A. Sejarah Singkat Desa.....	23
B. Kondisi Desa	24
C. Struktur Organisasi Desa.....	27
D. Visi dan Misi Desa	28
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Dasar Pencatatan.....	29
B. Proses Akuntansi Pada Desa.....	29
BAB VI : PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran	47

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk.....	36
Tabel IV.2 Tingkat Pendidikan.....	36
Tabel IV.3 Pekerjaan.....	37
Tabel IV.4 Kepemilikan Ternak	37
Tabel IV.5 Sarana dan Prasarana Desa	37
Tabel V.1 Buku Kas Umum.....	43
Tabel V.2 Buku Bank.....	44
Tabel V.3 Buku Kas Pembantu Pajak	45
Tabel V.4 Buku Besar	47
Tabel V.5 Buku Besar	48
Tabel V.6 Buku Besar	51
Tabel V.7 Buku Besar	51
Tabel V.8 Buku Besar	52
Tabel V.9 Neraca Saldo	53
Tabel V.10 Persediaan	53
Tabel V.11 Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDesa	53
Tabel V.12 Laporan Kekayaan Milik Desa.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Laporan Kekayaan Milik Desa

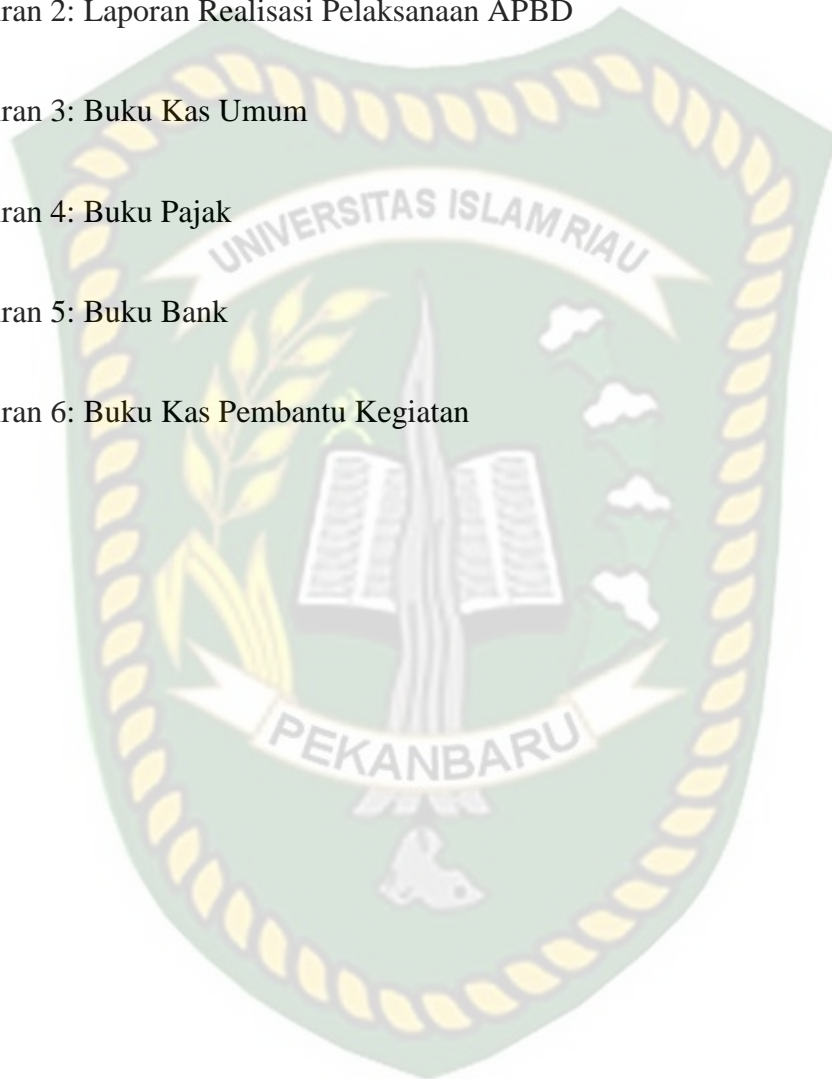
Lampiran 2: Laporan Realisasi Pelaksanaan APBD

Lampiran 3: Buku Kas Umum

Lampiran 4: Buku Pajak

Lampiran 5: Buku Bank

Lampiran 6: Buku Kas Pembantu Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Akuntansi adalah aktivitas jasa, fungsi akuntansi menurut definisi tersebut adalah menyediakan informasi kualitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai entitas ekonomi dimana informasi tersebut diperkirakan bermanfaat dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.

Akuntansi mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk menghasilkan dan membuat informasi-informasi yang relevan.

Akuntansi menjadi faktor terdepan yang berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial. Keputusan yang diambil oleh para individu, pemerintah, dan badan usaha lainnya sering ditentukan oleh pengguna informasi akuntansi.

Akuntansi mengukur dan mencatat transaksi-transaksi ekonomi, serta mengkomunikasikannya kedalam bentuk laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Laporan keuangan merupakan catatan dari informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi pada posisi keuangan Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha. Sedangkan dalam standar akuntansi keuangan dijelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan

informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan haruslah memenuhi karakteristik-karakteristik supaya informasi yang diberikan berguna bagi pemakainya. Terdapat tiga karakteristik kualitatif pokok, yaitu: (1) dapat dipahami, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakainya (2) relevan, artinya mengurangi ketidak pastian, serta menegaskan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya. (3) keandalan, maksud dari keandalan didalam laporan keuangan adalah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material. (4) dapat dibandingkan, agar informasi keuangan dapat secara efektif digunakan dalam pengambilan keputusan, haruslah dapat diperbandingkan antar periode dan antar entitas.

Salah satu institusi yang memerlukan akuntansi dalam aktivitasnya adalah Desa, karena adanya otonomi pengelolaan keuangan desa yang harus dipertanggung jawabkan. Akuntansi desa selanjutnya diterbitkan pedoman untuk menyusun akuntansi dana desa oleh IAI-KASP dan permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menyediakan informasi lengkap, cermat, akurat, tepat waktu dengan periode bersangkutan, meujudkan tata kelola pemerintah yang baik, serta menyebabkan akuntansi desa cepat diterima dan diakui.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, maka yang menjadi perhatian kita bersama adalah bagaimana selanjutnya pemerintah desa mengelola keuangan dan mempertanggung jawabkannya.

Dalam mewujudkan suatu sistem akuntansi memerlukan siklus akuntansi. Menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014 siklus akuntansi terdiri dari empat tahap. “tahap pertama, pembuatan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDesa). Pada tahap awal pengelolaan keuangan desa dilakukan pembuatan anggaran pendapatan dan belanja desa. Tahap kedua, transaksi yang timbul dari desa. Setelah anggaran pendapatn dan belanja desa disahkan, kemudian dilaksanakan. Pelaksanaan tersebut dibukukan disertai bukti-bukti berupa nota maupun kuitansi. Tahap ketiga, transaksi yang timbul dari desa kemudian dibukukan. Setelah anggaran pendapatan dan belanja desa didsahkan, kemudian dilaksanakan pelaksanaan tersebut dibukukan oleh bendahara desa dengan membuat buku kas umu, buku kas harian pembantu, buku kas pembantu pajak, buku bank dan neraca kas. Tahap terakhir pembuatan laporan realisasi anggaran LRA. Bentuk pertanggungjawaban pemerintahan desa berupa laporan realisasi anggaran (LRA). Laporan keuangan desa menurut Permandagri No. 113 tahun 2014 berupa: (1) Anggaran, (2) Buku kas, (3) Buku Pajak, (4) Buku Bank, (5) Laporan Realisari Anggaran (LRA)”

Salah satu desa yang melaksanakan Akuntansi Desa adalah Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Desa Berumbung Baru merupakan Desa yang berawal dari bagian Transmigrasi yang berlokasi di kab Bengkalis pada tahun 1991, kemudian pada tahun 1995 Desa Berumbung Baru ini

menjadi desa yang difinitif Kabupaten nya berubah menjadi Kabupaten Siak, Kecamatan Dayun. Pada tahun 2014 nama Desa di kabupaten siak telah diganti dengan nama Kampung. Semenjak dikeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 1 Tahun 2015 yang mengubah nama Desa menjadi Kampung, dan Kepala Desa menjadi penghulu. Desa Berambung Baru menyusun Laporan Keuangannya menggunakan basis kas yaitu teknik pencatatan saat transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan.

Desa Berambung Baru melakukan proses akuntansinya dimulai dari transaksi yang terjadi kemudian dicatat pada Buku Kas Umum (Lampiran 3), kemudian Buku Pajak (Lampiran 4) yang digunakan bendahara desa mencatat pengeluaran yang berupa penyetoran pajak. Buku Bank (Lampiran 5) digunakan untuk transaksi yang berkaitan dengan bank. Buku Kas Pembantu Kegiatan (Lampiran 6) digunakan untuk menyajikan rincian pencatatan penerimaan dan pengeluaran dari buku kas umum.

Setelah semua proses pencatatan selesai maka bendahara membuat laporan pelaksanaan anggaran dalam bentuk Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Lampiran 2) merupakan laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh bendahara desa dengan menggunakan data pendapatan, pembiayaan, belanja, yang telah dijumlah per masing-masing saldo akunnnya. Setelah itu Desa Berambung Baru membuat Laporan Kekayaan Milik Desa (Lampiran 1) untuk mengetahui aset bersih desa sampai dengan tanggal 31 Desember.

Desa Berumbung Baru tidak menghitung penyusutan terhadap aset tetap yang ada didalam laporan kekayaan milik desa yaitu berupa peralatan dan mesin Rp. 102.953.000, gedung dan bangunan Rp. 258.881.737, jalan, jaringan dan intalasi, Rp. 539.749.705. dan masalah lainnya Desa Berumbung Baru tidak menghitung sisa persediaan bahan habis pakai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik membahas dan menganalisis masalah akuntansi dengan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DESA PADA DESA BERUMBUNG BARU KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK”

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dalam hal ini penulis merumuskan suatu masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Penerapan Akuntansi Desa Pada Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, serta menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang akuntansi pemerintahan desa.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member tmbahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Instansi

penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Pemerintahan Desa Berumbung Baru kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

D. SISTEMATIKA PENELITIAN

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang telaah pustaka dan hipotesisi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DESA

Bab ini membahas mengenai gambaran umum mengenai wilayah desa berumbung baru meliputi, sejarah berdirinya desa berumbung baru, visi dan misi desa berumbung baru dan struktur desa berumbung baru.

BAB V : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menutup dengan membuat keimpulan dan memberikan saran-saran yang dirasakan perlu sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Akuntansi

Akunatnsi merupakan sitem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mngenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut IAI-KASP Tahun 2015 “akuntansi adalah suatu kegiatan dalam mencatat data keuangan sehingga menjadi suatu informasi yang berguna bagi pemakainya”

Menurut Iyoyo Dianto (2014:3) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu satu kesatuan ekonomi.

Menurut (2013:1) Andrey Hasiholan Pulungan dalam buku Akuntansi keuangan dasar berbasis PSAK Per juni 2012 akunatnsi adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi sebuah organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut American Accounting Association pengertian Akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk melakukan pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Menurut Agus Purwaji (2016:6) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengelompokkan dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Agoes Sukirno (2016:1) pengguna informasi akuntansi terbagi menjadi dua yaitu:

Kategori pengguna internal adalah individu-individu didalam perusahaan yang berkepentingan untuk merencanakan, mengoordinasikan, dan menjalankan kegiatan bisnis perusahaan, seperti, manajaer, supervisor, direktur, internal audit, dan karyawan.

Kategori pengguna eksternal adalah individu dan organisasi diluar perusahaan yang membutuhkan informasi keuangan mengenai perusahaan, seperti kantor akuntan public, pemegang saham, pelanggan, dan pemerintah.

2. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Herry (2012:2) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk megkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Deddi Nordiawan (2012:151) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

Menurut Ikhsan Arfan (2010:3) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor serta kreditor sebagai dasar pengambilan keputusan.
- 2) Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan kekayaan perusahaan.
- 3) Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya.

3. Pengelola Keuangan Desa

Menurut Permendagri No 113 Tahun 2014 "Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban keuangan desa yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- 1) Sekretaris Desa menyusun Rancangan Peraturan Desa Tentang APBDesa berdasarkan RKPDesa. Kemudian Sekretaris Desa menyampaikan Kepada Kepala Desa.
- 2) Rancangan Peraturan Desa tentang APBDesa disampaikan Kepala Desa kepada Badan Permusyawaratan Desa untuk pembahasan lebih lanjut,

2. Pelaksanaan

- 1) Pemerintahan desa dilarang melakukan pungutan sebagai penerimaan desa selain yang ditetapkan dalam peraturan desa.
- 2) Bendahara dapat menyimpan uang dalam dalam Kas Desa pada jumlah tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional desa.

3. Penatausahaan

Kepala desa dalam melaksanakan penatausahaan keuangan desa harus menetapkan bendahara desa. Bendahara adalah perangkat desa yang ditunjuk oleh kepala desa untuk menerima, menyimpan, menyetorkan, menatausahakan, membayar, dan mepertanggungjawabkan keuangan desa dalam rangka pelaksanaan APBDesa, Bendahara desa wajib mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban disampaikan setiap bulan kepada Kepala Desa dan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya. Menurut Permendagri No 113 Tahun 2014 laporan pertanggungjawaban yang wajib dibuat oleh bendahara desa adalah:

1) Buku Kas Umum

Buku Kas umum adalah buku digunakan untuk mencatat mengenai berbagai aktivitas yang mencakup penerimaan dan pengeluaran kas, baik secara tunai maupun kredit.

2) Buku Kas Pembantu Pajak

Buku Pajak adalah buku yang digunakan untuk membantu buku kas umum, dalam rangka penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan pajak.

3) Buku Bank

Buku Bank adalah buku yang digunakan untuk membantu buku kas umum, dalam rangka penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan uang bank.

4. Pelaporan

Menurut Permendagri No 113 Tahun 2014 dalam melaksanakan tugas, kewenangan, hak, dan kewajiban, Kepala Desa wajib:

1) Menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDesa kepada Bupati/Walikota berupa:

a) Laporan semesta pertama berupa laporan realisasi APBDesa, disampaikan paling lambat pada akhir bulan juli tahun berjalan.

b) Laporan semester akhir tahun, disampaikan paling lambat pada akhir bulan januari tahun berikutnya.

5. Pertanggungjawaban

Permendagri No 113 Tahun 2014 pertanggungjawaban terdiri dari

- 1) Kepala Desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa kepada Bupati/Walikota melalui camat setiap akhir tahun anggaran. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Laporan ini ditetapkan peraturan desa dan dilampiri:
 - a) Format Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa tahun anggaran berkenaan
 - b) Format Laporan Kekayaan Milik Desa per 31 Desember tahun anggaran berkenaan.
 - c) Format laporan Laporan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang masuk ke desa.
- 2) Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa sebagaimana dimaksud pada ayat (2), disampaikan paling lambat 1 (satu) bulan setelah akhir tahun anggaran berkenaan.”

4. Akuntansi Desa

Menurut Sujarweni Wiratna (2015:17) Akuntansi Desa adalah sebagai berikut: pencatatan dari proses transaksi yang terjadi didesa, dibuktikan dengan nota-nota kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak yang berhubungan dengan desa

Menurut IAI-KASP (2015:6) Akuntansi adalah suatu kegiatan dalam mencatat data keuangan sehingga menjadi informasi yang berguna bagi pemakainya. Ada dua aspek penting dalam akuntansi, antara lain sebagai berikut

1) Aspek Fungsi

Akuntansi memberikan informasi kepada suatu entitas (misalnya pemerintahan desa) untuk melakukan tindakan yang efektif dan efisien. Fungsi tindakan tersebut adalah untuk melakukan perencanaan, pengawasan, dan menghasilkan keputusan bagi pimpinan entitas (misalnya Kepala Desa) yang dapat dimanfaatkan baik oleh pihak internal maupun eksternal.

2) Aspek Aktivitas

Suatu proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi data, menjadi sebuah data yang relevan, yang kemudian dianalisis dan diubah menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Menurut IAI-KASP (2015) terdapat empat pihak yang membutuhkan dan menggunakan informasi akuntansi, antara lain sebagai berikut:

1) Pihak Internal

Yaitu pihak yang berada dalam struktur organisasi desa, yaitu, Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan Kepala Urusan/Kepala Seksi.

2) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Yaitu badan yang memiliki tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan APBDesa.

3) Pemerintah

Yang meliputi pemerintahan pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota mengingat anggaran desa berasal dari APBN dan APBD melalui transfer, bagi hasil, dan bantuan keuangan.

4) Pihak Lainnya

Yaitu para pihak lain yang memungkinkan melihat laporan keuangan desa, seperti Lembaga Swadaya Desa, RT/RW.

5. Sistem Pencatatan dan Dasar Pengakuan Akuntansi Keuangan Desa

a. Sistem Pencatatan Akuntansi Keuangan Desa

Menurut Abdul Halim (2012-45) sistem pencatatan dalam didalam akuntansi menjadi tiga jenis, yaitu single entry, double entry, dan triple entry.

- 1) Single entry
Tata buku tunggal, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatatnya satu kali.
- 2) Double entry
Tata buku berpasangan, sistem mencatat dimana transaksi ekonomi dicatat dua kali. Dalam pencatatan ini dibagi menjadi dua sisi yaitu debit disisi kiri dan kredit di sisi kanan
- 3) Triple entry
Pelaksanaan pencatatan dengan menggunakan sistem pencatatan triple entry ditambah dengan pencatatan pada buku anggaran. Jadi, sementara sistem pencatatan triple entry dijalankan pada pemerintah, pejabat penatausahaan keuangan.

6. Pengertian Keuangan Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Keuangan Desa adalah sebagai berikut:

“Semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Hak dan kewajiban itu menimbulkan pendapatan. Belanja, pembiayaan yang perlu diatur dalam pengelolaan keuangan desa yang baik”

Menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa, pendapatan desa bersumber dari:

- a. pendapatan asli desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadya, dan partisipasi, gotong royong.
- b. Alokasi anggaran pendapatan dan belanja negara.
- c. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota.
- d. Alokasi dana desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota

a. Prinsip Pelaksanaan Keuangan Desa

Dalam melaksanakan keuangan desa, terdapat prinsip umum yang harus ditaati meliputi penerimaan dan pengeluaran desa adalah sebagai berikut:

Dalam kutipan (IAI-KASP, 2015:6) Ada prinsip-prinsip akuntansi keuangan yang digunakan dalam akuntansi desa adalah sebagai berikut:

1) Prinsip Harga Perolehan.

Prinsip ini mempunyai aturan bahwa harga perolehan dari harta (aset). Kewajiban atau hutang, dan pendapatan dihitung dari harga perolehan sesuai dengan kesepakatan oleh kedua pihak yang bertransaksi

2) Prinsip Realisasi Pendapatan

Prinsip ini merupakan pembahasan mengenai bagaimana mengukur dan menentukan nilai dari pendapatan yang diperoleh. Pengukuran pendapatan dapat diukur dengan menambah aset.

3) Prinsip Objektif

Prinsip ini merujuk pada laporan keuangan yang didukung oleh bukti-bukti transaksi yang ada.

4) Prinsip pengungkapan penuh

Dalam pembuatan laporan keuangan hendaknya mengungkapkan sebuah informasi penuh yang tersaji dengan baik secara kualitatif dan kuantitatif yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan

b. Laporan Keuangan Desa yang Wajib Dilaporkan

Laporan Keuangan Desa menurut Permendagri No 113 tahun 2014 yang wajib dilaporkan oleh pemerintahan desa berupa:

- 1) Anggaran
- 2) Buku Kas
- 3) Buku Pajak
- 4) Buku Bank
- 5) Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

7. Siklus Akuntansi Keuangan Desa

Menurut IAI-KASP Tahun 2015 tahapan siklus akuntansi berupa :

- 1) Tahap Pencatatan
Tahap ini merupakan langkah awal dari siklus akuntansi. Berawal dari bukti-bukti transaksi selanjutnya dilakukan pencatatan ke dalam buku yang sesuai.
- 2) Tahap Penggolongan
Berikutnya adalah tahap penggolongan, tahap mengelompokkan catatan catatan bukti transaksi pada kelompok buku besar sesuai nama akun dan saldo-saldo yang telah dicatat dan dinilai kedalam debit dan kredit.
- 3) Tahap Pengikhtisaran
Dalam tahap pengikhtisaran membuat neraca saldo dan kertas kerja. Laporan kekayaan Milik Desa berisi saldo akhir akun-akun yang telah

dicatat di buku besar utama dan buku besar pembantu. Laporan Kekayaan Milik Desa bisa berisi berfungsi untuk memeriksa keakuratan dalam memposting akun ke dalam debit dan kredit. Di dalam Laporan Kekayaan Milik Desa, jumlah kolom debit dan kredit harus sama atau seimbang. Sehingga perlu pemeriksaan saldo debit dan kredit dalam Laporan Kekayaan Milik Desa dari waktu ke waktu untuk menghindari salah pencatatan. Dengan demikian, pembuktian ini bukan merupakan salah satu indikasi bahwa pencatatan telah dilakukan dengan benar.

4) Tahap Pelaporan

Selanjutnya tahap pelaporan ini merupakan tahapan akhir dari siklus akuntansi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini:

a. Membuat Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa

Laporan ini berisi jumlah anggaran dan realisasi dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan dari pemerintah desa yang bersangkutan untuk tahun anggaran tertentu.

a. Laporan Kekayaan Milik Desa

Laporan yang berisi posisi aset lancar, aset tidak lancar, dan kewajiban pemerintah desa per 31 Desember tahun tertentu.”

Tahap-tahap siklus akuntansi menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

“Tahap pertama, membuat anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDesa). Pada tahap awal pengelolaan keuangan desa dilakukan pembuatan anggaran pendapatan dan belanja desa.

Tahap kedua, transaksi yang timbul dari desa. Setelah anggaran pendapatan dan belanja desa disahkan, kemudian dilaksanakan. Pelaksanaan tersebut dibukukan disertai dengan bukti-bukti berupa nota maupun kuitansi.

Tahap ketiga, transaksi yang timbul dari desa kemudian dibukukan. Setelah anggaran pendapatan dan belanja desa disahkan, kemudian dilaksanakan. Pelaksanaan tersebut dibukukan oleh bendahara desa dengan membuat buku kas umum, buku kas pembantu pajak, buku bank dan neraca kas.

Tahap terakhir, pembuatan laporan realisasi anggaran (LRA). Bentuk pertanggungjawaban pemerintah desa berupa laporan laporan realisasi anggaran (LRA)”

Adapun tahap-tahap siklus akuntansi menurut Warren Carls (2015:173)

didalam buku pengantar akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal.
- 2) Memindahkan transaksi tersebut kedalam buku besar.
- 3) Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan.

- 4) Menyiapkan data untuk menganalisis
- 5) Menyiapkan kertas kerja, dan memindahkan ke buku besar
- 6) Menyiapkan ayat jurnal penyesuaian
- 7) Menyiapkan daftar saldo yang telah disesuaikan.
- 8) Menyiakan laporan keuangan
- 9) Membuat ayat jurnal penutup
- 10) Membuat daftar saldo setelah penutupan.

8. Penyusunan Laporan Keuangan Desa

Menurut IAI-KASP Tahun 2015 Membuat laporan keuangan merupakan tahap akhir dari siklus akuntansi. Data laporan keuangan diambil dari seluruh proses yang dilakukan sampai dengan dibuatnya neraca lajur. Data yang diproses berdasarkan neraca lajur itulah digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

a. Laporan Pertanggungjawaban Realisasi APBDesa

Laporan ini menyajikan realisasi pendapatan, belanja, dan pembiayaan dari pemerintah desa dibandingkan dengan anggarannya sesuai dengan APBDesa atau APBDesa perubahan untuk suatu tahun anggaran tertentu. Pendapatan desa meliputi semua penerimaan uang melalui rekening desa

b. Laporan Kekayaan Milil Desa

Laporan ini menyajikan kekayaan milik desa yang pada dasarnya merupakan selisih antara aset yang dimiliki desa dengan jumlah kewajiban desa sampai dengan 31 Desember suatu tahun. Laporan ini terdiri dari tiga pokok yaitu aset desa, kewajiban, dan kekayaan bersih.

9. Azaz Pengelolaan Keuangan Desa

Keuangan desa dikelola berdasarkan praktik-praktik pemerintahan yang baik. Asas pengelolaan keuangan desa sesuai dengan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 adalah:

1. Transparan

Yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa. Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Akuntabel

Yaitu perwujudan kewajiban mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Akuntabel menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat di pertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Partisipatif

Yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa yang mengikut sertakan kelembagaan desa unsur masyarakat desa.

4. Tertib dan Disiplin Anggaran

Yaitu pengelolaan keuangan desa harus mengacu pada aturan atau pedoman yang melandasinya.

A. HIPOTESIS

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut “ Diduga Penerapan Akuntansi Pada Pemerintahan Desa Kampung Berambung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sri Indrapura belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum”

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Yaitu data yang penulis ambil secara langsung, yang berupa wawancara lisan pada bagian keuangan terkait penerapan akuntansi Desa pada Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang telah disusun oleh kantor desa berumbung baru kecamatan dayun tahun 2017 dan 2018

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan tiga teknik adalah:

a. Wawancara

Yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini penulis melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

b. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik pribadi ataupun kelembagaan. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penerapan Akuntansi Desa Pada Desa Berumbang Baru. Dokumentasi yang perlu dianalisis berupa Laporan Keuangan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpul data, dikelompokkan lalu disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan kemudian akan diambil keputusan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DESA BERUMBUNG BARU

A. Sejarah Singkat Desa Berumbang Baru

Desa Berumbang Baru merupakan desa yang berawal dari bagian transmigrasi yang berlokasi di Kab Bengkalis pada tahun 1991, kemudian pada tahun 1995 Desa Berumbang Baru menjadi desa yang difinitif kabupatennya berubah menjadi Kabupaten Siak, Kecamatan Dayun.

Pada tahun 1992-1999 Desa Berumbang Baru dipimpin oleh Bapak Eddy Wp sebagai pejabat sementara (PJS) kepala desa, tahun 1999 diadakan pemilihan Kepala Desa dan terpilih bapak Jamingan sebagai kepala desa yang menjabat dari tahun 1999-2007, dan pada tahun 2007 diadakan pemilihan kembali dan terpilih bapak Sunarto sebagai kepala desa yang menjabat dari tahun 2007-2013, pada akhir masa jabatannya bapak Sunarto kembali mencalonkan sebagai kepala desa yang diadakan pemilihan pada tahun 2013 dan terpilih kembali bapak Sunarto sebagai kepala desa. Jadi kepala desa Berumbang Baru sekarang adalah bapak Sunarto yang menjabat selama 2 periode dari tahun 2007-2013 dan 2013-2019.

Desa Berumbang Baru merupakan salah satu desa dari Kecamatan Dayun Kabupaten Siak di Provinsi Riau Dengan luas wilayah 1.311 ha dari luas wilayah Kecamatan Dayun sekitar 10,542,67 km, dengan geografi daratan. Desa Berumbang Baru terletak didalam wilayah Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau yang berbatasan dengan :

- B) Sebalah utara berbatasan dengan Desa Lubuk Tilan.
- C) Sebalah timur berbatasan dengan Desa Dayun.

D)Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Banjar Semina.

E) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Teluk Merbau.

Geografi desa ini berupa daratan yang bertopografi datar, dan sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Untuk penyesuaian iklim Desa Berumbang Baru mempunyai iklim kemarau dan penghujan

B. Kondisi Desa

Tabel IV.1

JUMLAH PENDUDUK

Jenis Kelamin	Dusun I	Dusun II	Dusun III
Laki-laki	210 Orang	285 Orang	149 Orang
Perempuan	163 Orang	638 Orang	177 Orang
Total	373 Orang	1.323 Orang	266 Orang

Tabel IV.2

TINGKAT PENDIDIKAN

Pra Sekolah	SD	SMP	SMA	Akademi	Sarjana
35 Orang	490 Orang	506 Orang	483 Orang	39 Orang	60 Orang

Tabel IV.3

PEKERJAAN

Petani	Wirausaha	Swasta	Pedagang	PNS	TNI	Lain-lain
350	162	38	3	85	2	1.495

Tabel IV.4**KEPEMILIKAN TERNAK**

Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik	Kambing	Sapi
2.565	20.000	370	115	382

Tabel IV.5**SARANA DAN PRASARANA DESA**

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/VOLUME	KETERANGAN
1	Gedung Pertemuan	1 Unit	Layak Pakai
2	Kantor Desa	1 Unit	Layak Pakai
3	Puskesmas Pembantu	1 Unit	Layak Pakai
4	Masjid	3 Unit	Layak Pakai
5	Mushalla	9 Unit	Layak Pakai
6	Tk	3 Unit	Layak Pakai
8	SMP Negeri/ MTS Swasta	3 Unit	Layak Pakai
9	SMA/ Madrasah aliah	3 Unit	Layak Pakai
10	MDA	3 Unit	Layak Pakai
11	Sungai	-	
12	Jalan Pemda	-	
13	Jalan Lingkungan	-	Layak Pakai
14	Lapangan Bola Kaki	2 Lapangan	Layak Pakai
15	Lapangan Bola Voly	2 Unit	Layak Pakai
16	Poskesdes/ Posyandu	2 Unit	
17	Dermaga	-	
18	Gedung PKK	2 Unit	
19	Tower	-	
20	Balai Kesenian	-	

C. Struktur Organisasi Pemerintah Desa.

Gambar IV.I

SOPD DESA BERUMBUNG BARU KECAMATAN DAYUN

KABUPATEN SIAK



D.Visi dan Misi

1. Visi

Visi yang dibuat oleh Desa Berumbung Baru adalah “MEWUJUDKAN DESA BERUMBUNG BARU MENJADI DESA PRODUKTIF, MAKMUR, AMAN, TENTRAM DAN BERIMAN”

2. Misi

Adapaun misi Desa Berumbung Baru adalah:

1. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal dan non formal.
2. Bekerja sama dengan petugas-petugas dinas atau instansi terkait, untuk meningkatkan hasil disegala bidang.
3. Meningkatkan hasil usaha bidang perkebunan, pertanian, peternakan, dan industry rumah tangga.
4. Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli desa.
5. Mewujudkan pemerintah yang baik dan bersih serta memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat.
6. Meningkatkan derajat kesehatan dan menurunkan angka kelahiran dan angka kematian.
7. Meningkatkan sarana dan prasarana peribadatan

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Tentang “Analisis Penerapan Akuntansi Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, dari data yang diperoleh, maka dapat dianalisis tentang Akuntansi Desa yang telah diterapkan oleh Desa Berumbung Baru.”

A. Sistem Pencatatan dan Dasar Pengakuan Akuntansi.

Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak menggunakan dasar pencatatan basis kas (cash basic), yaitu teknik pencatatan saat transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan.

B. Proses Akuntansi pada Desa Berumbung Baru

Desa Berumbung Baru melakukan proses akuntansinya dimulai dari transaksi yang terjadi kemudian dicatat pada Buku Kas Umum (Lampiran 3), kemudian Buku Pajak (Lampiran 4) yang digunakan bendahara desa mencatat pengeluaran yang berupa penyetoran pajak. Buku Bank (Lampiran 5) digunakan untuk transaksi yang berkaitan dengan bank. Buku Kas Pembantu Kegiatan (Lampiran 6) digunakan untuk menyajikan rincian pencatatan penerimaan dan pengeluaran dari buku kas umum.

Setelah semua proses pencatatan selesai maka bendahara membuat laporan pelaksanaan anggaran dalam bentuk Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Lampiran 2) merupakan laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh bendahara desa dengan menggunakan data

pendapatan, pembiayaan, belanja, yang telah dijumlah per masing-masing saldo akunnya. Setelah itu Desa Berumbang Baru membuat Laporan Kekayaan Milik Desa (Lampiran 1) untuk mengetahui aset bersih desa sampai dengan tanggal 31 Desember.

Desa Berumbang Baru tidak menghitung penyusutan terhadap aset tetap yang ada didalam laporan kekayaan milik desa yaitu berupa peralatan dan mesin Rp. 102.953.000, gedung dan bangunan Rp. 258.881.737, jalan, jaringan dan intalasi, Rp. 539.749.705. dan masalah lainnya Desa Berumbang Baru tidak menghitung sisa persediaan bahan habis pakai.

1) Tahap Pencatatan

Yaitu proses awal dari akuntansi dengan mencatat bukti transaksi kedalam buku-buku yang sesuai.

1. Buku Kas Umum

Buku Kas Umum digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat tunai. Pencatatan dalam Buku Ka Umum dilakukan secara kronologis. Contohnya adalah sebagai berikut.

Tabel V.1
Buku Kas Umum
Desa Berumbang Baru
Tahun Anggaran 2018

	Tanggal	Rekening	Uraian	Penerimaan	Pengeluaran
1	2	3	4	5	6
1	16/11/2018		Penarikan tunai dengan cek	Rp.187.080.000	
2	16/11/2018		Penghasilan tetap dan tunjangan		Rp.60.900.000
3	16/11/2018		Operasional perkantoran		Rp. 9.860.000
4	16/11/2018		Pembinaan Operasional TP-PKK		Rp. 9.120.000

Sumber: Desa Berumbang Baru

Dapat disimpulkan Pencatatan yang telah dibuat oleh Desa Berumbang Baru sudah sesuai dengan Ikatan Akuntansi Indonesia Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Kompartemen Akuntansi Sektor Publik .

2. Buku Bank

Buku Bank digunakan untuk transaksi yang berkaitan dan memengaruhi saldo pada bank. Pencatatan dalam buku bank dilakukan secara kronologis. Tidak ada kode rekening didalam buku bank. Bukti di isi dengan pemberian nomor secara internal yang diatur sistematis agar mudah untuk ditelesuri. Pencatatan pada buku bank dapat dilihat pada tabel V.2.

Tabel V.2
Buku Bank
Desa Berambung Baru
Tahun Anggaran 2018

No	Tgl	Uraian transaksi	No Bukti	Pemasukan		Pengeluaram		Saldo (Rupiah)
				Setoran (RP)	Bunga (RP)	Penarikan (RP)	Pajak (RP)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	17/04/2018	Bagi hasil pajak daerah kurang bayar tahun 2016	0001/TBP/06.06/2018	3.680.088	-	-	-	3.680.088
2	17/04/2018	Bantuan kabupaten kurang bayar tahun 2017	002/TBT/06.06/2018	16.800.000	-	-	-	20.480.088
3	18/04/2018	Dana kampung	0003/TBP/06.06/2018	138.827.200	-	-	-	159.307.288
4	18/04/2018	Alokasi dana kampung kurang bayar tahun 2016	0004/TBP/06.06/2018	92.764.633	-	-	-	252.071.921
5	18/04/2018	Alokasi dana kampung tahun 2018	0005/TBP/06.06/2018	161.686.254	-	-	-	413.758.175

				413.758.174	-	-	-	413.758.175
--	--	--	--	-------------	---	---	---	-------------

Sumber: Desa Berambung Baru

Dapat disimpulkan pencatatan yang dilakukan oleh Desa Berambung Baru Pada tabel V.2 sudah sesuai dengan Ikatan Akuntansi Indonesia Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Kompartemen Akuntansi Sektor Publik (IAI KASP,2015)

3. Buku Kas Pembantu Pajak

Buku Kas Pembantu Pajak digunakan untuk mencatat pungutan atau potongan yang berhubungan dengan pajak. Contohnya pada tabel V.3

Tabel V.3
Buku Kas Pembantu Pajak
Desa Berambung Baru
Tahun Anggaran 2018

N o	Tang gal	Uraian	Pemotongan (Rp)	Penyet oran (Rp)	Saldo (Rp)
1	02/05 /2018	00079/KWT/06.06/2018 Belanja honorium narasumber Potongan pajak pph pasal 21	Rp.360.000	0,00	Rp.360.000
2	02/05 /2018	00098/KWT/06.06/2018 Belanja ATK pelatihan menanam tanaman produk unggulan tahun 2018 Potongan pajak PPN pusat	Rp.236.464	0,00	Rp.596.464
3	02/05 /2018	00100/KWT/06.06/2018 Belanja fotocopy pelatihan menanam tanaman produk unggulan tahun anggaran 2018 Potongan pajak ppn pusat	Rp. 50.500	0,00	Rp.646.946
4	02/05	00101/KWT/06.06/2018	Rp.497.454	0,00	Rp.1.144.4

	/2018	Belanja makanan dan minuman peserta pelatihan tahun anggaran 2018 Potongan pajak makanan dan minuman			00
--	-------	---	--	--	----

Sumber: Desa Berumbung Baru

Dapat disimpulkan pencatatan yang dilakukan oleh Desa Berumbung Baru Pada tabel tabel diatas sudah sesuai dengan Ikatan Akuntansi Indonesia Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Kompartemen Akuntansi Sektor Publik (IAI KASP,2015)

2) Tahap Penggolongan

Tujuan dari tahap ini adalah untuk memudahkan kita dalam menganalisis data keuangan. Selanjutnya tahap ini mengelompokkan catatan bukti transaksi pada kelompok buku besar sesuai nama akun dan saldo-saldo yang dicatat dan dinilai kedalam debit dan kredit. Dalam hal ini Proses Akuntansi Desa Berumbung Baru belum sesuai dengan IAI-KASP 2015. Karena Desa Berumbung Baru tidak membuat Buku Besar. Seharusnya semua transaksi yang dicatat pada buku kas umum dicatat ke dalam buku besar. Berikut contoh buku besar yang dapat disusun oleh bendahara Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten siak.

Tabel V.4
Buku Besar

Nama akun: Kas dibendahara penerimaan

Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal					
16/11/2018	Kas di Bendahara Desa			Rp.187.080.000		Rp.187.080.000

Sumber: Data olahan penulis 2019

Tabel V.5
Buku Besar

Nama akun: Kas dibendahara pengeluaran

Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal					
16/11/2018	Penghasilan Tetap dan Tunjangan		Rp.60.900.000		Rp.60.900.00	
16/11/2018	Operasional Perkantoran		Rp. 9.860.000		Rp.9.860.000	
16/11/2018	Pembinaan dan Operasional TP-PKK		Rp.9.120.000		Rp.9.120.000	

Sumber: Data olahan penulis 2019

Tabel V.6
Buku Besar

Nama akun: penghasilan tetap dan tunjangan

Tgl	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal					
16/11/2018	Penghasilan Tetap dan Tunjangan		Rp.60.900.000		Rp. 60.900.00	

Tabel V.7
Buku Besar

Nama akun: Operasional Kantor

Tgl	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal					
16/11/2018	Operasional Perkantoran		Rp.9.860.000		Rp.9.860.000	

Sumber: Data olahan penulis 2019

Tabel V.8
Buku Besar

Nama akun: Operasioanal TP-PKK

Tgl	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal					
16/11 /2018	Penghasila n Tetap dan Tunjangan		Rp.60.900.000		Rp.60.900.00	
16/11 /2018	Operasiona l TP-PKK		Rp.9.120.000		Rp.9.120.000	

Sumber: Data olahan penulis 2019

3) Tahap Pengikhtisaran

Tahap ini dilakukan pembuatan neraca saldo dan kertas kerja. Laporan kekayaan milik desa berisi saldo akhir akun-akun yang telah dicatat dibuku besar utama dan buku besar pembantu.

Tetapi Desa Berambung Baru tidak membuat neraca saldo, seharusnya Desa Berambung Baru membuat neraca saldo untuk menyakinkan bahwa proses yang dilakukan pencatatanya benar. Berikut contoh neraca saldo yang harus dibuat oleh Desa Berambung Baru.

Tabel V.9
Neraca Saldo

Keterangan	Debit	Kredit
Kas di Bendahara Desa		Rp. 187.080.00
Penghasilan Tetap dan Tunjangan	Rp. 60.900.000	
Operasional Perkantoran	Rp. 9.860.000	
Operasional TP-PKK	Rp. 9.120.000	

Sumber: Data Olahan Penulis 2019

4) Tahap Penyusunan Laporan Keuangan

Pada tahap setelah transaksi pengikhtisaran buku besar ke neraca saldo, tahap selanjutnya adalah tahap penyusunan laporan keuangan.

a. Pengumpulan dan Penyesuaian

Merupakan tahap pengumpulan penyesuaian pada persediaan dan aset tetap. Penyesuaian dibuat untuk menyajikan secara wajar jumlah kekayaan bersih yang dimiliki oleh Desa Berambung Baru. Berikut beberapa transaksi yang perlu dibuat penyesuaian.

1. Persediaan

Melakukan perhitungan sisa persediaan yang masih ada pertanggal laporan. Bahan habis pakai merupakan aset entitas yang dimaksudkan untuk digunakan sekali atau dalam waktu singkat dengan nilai satuan kecil. Yang termasuk bahan habis pakai adalah kertas, amplop, perangko, pulpen, pensil, dan sebagainya. Contoh persediaan Desa Berambung Baru pada laporan Realisasi anggaran (lampiran 5).

Tabel V.10
 Persediaan
 Desa Berambung Baru

No	Persediaan	2017	2018
1	Belanja alat tulis kantor	Rp. 7.130.762	Rp. 8.315.400
2	Belanja perangko, materai, benda pos	Rp. 1.110.000	Rp. 1.110.000
3	Belanja alat kebersihan	Rp. 498.800	Rp. 734.000
4	Belanja cetak dan penggandaan	Rp. 2.500.000	Rp. 5.938.750

Sumber: data olahan penulis 2019

Akan tetapi pada Laporan Kekayaan Milik Desa (lampiran 7 persediaan bersaldo 0) ini menunjukkan bahwa seluruh persediaan diakhir periode telah habis terpakai. Seharusnya Desa Berumbung Baru menghitung sisa persediaan diakhir periode pada Laporan Kekayaan Milik Desa yang akan mempengaruhi nilai aset lancar dan nilai ekuitas atau aset bersih desa.

2. Pemakaian Aset Tetap

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai atau dimiliki oleh pemerintah sebagai dari peristiwa masa lalu dari manfaat ekonomi sosial dimasa depan dapat diperoleh.

Aset tetap yang tertera dalam laporan keuangan Desa Berumbung Baru seperti (peralatan dan mesin Rp. 102.953.000, gedung dan bangunan Rp. 258.881.737, jalan, jaringan instalasi Rp. 539.749.705) disajikan berdasarkan perolehan aktiva tetap tersebut tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sehingga nilai aset tetap disajikan dalam laporan tersebut tidak menunjukkan nilai sebenarnya.

Contoh perhitungan pertahunnya adalah sebagai berikut:

- a. Penyustan untuk peralatan dan mesin (Mesin Komputer)

$$\text{Pertahun} \quad : \frac{\text{Rp. } 102.953.000}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 20.590.600$$

- b. Penyustan Gedung dan Bangunan

$$\text{Pertahun} \quad : \frac{\text{Rp. } 258.881.737}{10 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 25.888.173$$

- c. Penyusutan jalan, jaringan, dan intalasi

$$\text{Pertahun} \quad : \frac{\text{Rp. } 539.749.705}{20 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 26.987.485$$

Seharusnnya jumlah akumulasi penyusutan aset tetap tersebut, harus disajikan diLaporan Kekayaan Milik Desa yang akan mempengaruhi akun ekuitas

3. Biaya yang harus dibayar

Merupakan biaya-biaya yang harus dibayarkan oleh desa kepada pihak lain . atau jasa-jasa yang telah dilakukan oleh pihak lain demi kepentingan desa. Contoh biaya yang harus yang masih harus dibayar oleh Desa Berumbung Baru berupa untuk kegiatan operasional kantor seperti kegiatan operasional BAPEKAM dan kegiatan pembangunan atau pemeliharaan sarana belanja barang dan jasa.

Yang terjadi pada Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak karena masih belum semua pendapatan transfer alokasi dana desa pada tahun 2018 diterima. Desa Berumbung Baru merealisasikan kegiatan penyelenggaraan desa seperti, kegiatan operasional BAPEKAM sebesar Rp. 7.799.000 dan kegiatan pembangunan atau pemeliharaan sarana barang dan jasa sebesar Rp. 31.260.240

4. Pendapatan yang masih harus diterima

Penerimaan dimasa yang akan datang yang telah diakui dan dicatat sebagai pendapatan pada satu periode berjalan. Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak pada tahun 2018 merealisasikan bantuan keuangan kabupaten sebesar Rp. 100.800.000 sementara bantuan yang diterima sebesar Rp. 79.800.000. jadi bantuan keuangan yang masih harus diterima Desa Berumbung Baru sebesar sebesar Rp. 21.000.000 .

5. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari siklus akuntansi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain sebaga berikut:

1. Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Pada laporan ini menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit. Laporan ini disusun setahun sekali. Pencatatan pada Laporan Realisasi dapat dilihat pada tabel V.11

Tabel V.11
 Laporan Realisasi Pelaksanaan
 Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa
 Desa Berumbung Baru
 Tahun Anggaran 2018

Kode Rek	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Lebih/kurang (Rp)
1	2	3	4	5
1.	PENDAPATAN			
1.1	Pendapatan asli kampung	10.148.611	10.148.611	0
1.1.2	Hasil usaha kampung	9.508.000	9.508.000	0
	Lain-lain pendapatan asli kampung yang sah	640.611	640.611	0
1.2	Pendapatan transfer	1.764.945.270	1.764.945.270	0
1.2.1	Dana kampung	694.136.000	694.136.000	0
1.2.2	Bagi hasil pajak dan retribusi	14.873.111	14.873.111	0
1.2.3	Alokasi dana kampung	855.136.159	876.136.159	21.000.000
1.2.4	Bantuan keuangan provinsi	100.000.000	100.000.000	0
1.2.5	Bantuan keuangan kabupaten	100.800.000	79.800.000	21.000.000
	JUMLAH PENDAPATAN	1.775.093.881	1.775.093.881	0
2	BELANJA			
2.1	Bidang penyelenggaraan pemerintahan	688.664.390	670.844.390	17.820.000

	kampung			
2.2	Bidang pelaksanaan pembangunan kampung	501.032.100	499.391.533	1.640.566
2.3	Bidang pembinaan kemasyarakatan	106.450.000	104.340.000	2.110.000
2.4	Bidang pemberdayaan masyarakat	445.078.608	445.053.108	25.500
	JUMLAH BELANJA	1.741.225.098	1.719.629.031	21.596.066
	SURPLUS/ (DEFISIT)	33.868.783	55.464.894	(21.596.066)
3	PEMBIAYAAN			
3.1	Penerimaan pembiayaan	21.827.211	21.827.211	0
3.1.1	Sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya	21.827.211	21.827.211	0
3.2	Pengeluaran pembiayaan	50.000.000	50.000.000	0
3.2.2	Penyertaan modal kampung	50.000.000	50.000.00	0
	JUMLAH PEMBIAYAAN	(28.172.789)	(28.172.789)	0
	SISA LEBIH/(KURANG) APERHITUNGAN ANGGARAN	5.695.994	27.292.060	(21.596.066)

Sumber: Desa Berumbung Baru

Dapat disimpulkan bahwa Laporan yang dibuat Desa Berumbung Baru sudah sesuai dengan Ikatan Akuntansi Indonesia Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Kompartemen Akuntansi Sektor Publik (IAI KASP,2015)

2. Laporan Kekayaan Milik Desa

Merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan Desa Berumbung Baru mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada periode satu tahun. Kekayaan desa merupakan barang yang dimiliki desa yang berasal kekayaan asli desa.

Laporan kekayaan Milik Desa yang telah dibuat oleh Desa Berumbang Baru telah sesuai dengan (IAI KASP,2015) tetapi tidak menghitung penyustan terhadap aset tetap, seharusnya Desa Berumbang Baru melakukan penyustan terhadap aset tetap sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Berikut contoh Laporan Kekayaan Milik Desa yang harus diterapkan oleh Desa Berumbang Baru kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

Tabel V.12
Laporan Kekayaan Milik Desa
Desa Berumbang Baru
31 Desember 2018

URAIAN	TAHUN 2018		TAHUN 2017
1	2		3
ASET KAMPUNG			
Aset Lancar			
1. Kas Kampung			
a. Uang Kas di Bendahara		Rp -	
b. Rekening Kas Kampung		Rp. 22.675.818	Rp.16.557.603
2. Piutang			
a. Piutang Sewa Tanah		Rp -	Rp -
b. Piutang Sewa Gedung		Rp -	Rp -
c. Dst			
3. Persediaan			
a. kertas segel		Rp. -	Rp. -
b. Materai		Rp. -	Rp. -
c. Dst		Rp. -	Rp. -
JUMLAH ASET LANCAR		Rp. 22.675.818	Rp.16.557.603
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR			
1. Inventaris Permanen			
-Penyertaan Modal Pemerintahan Kampung		Rp -	Rp -
2. Aset Tetap			
-Tanah		Rp -	Rp -
-Peralatan dan Mesin	Rp.102.953.000		Rp. 82.496.400
Akumulasi penyusutan peralatan dan mesin	(Rp. 20.590.600)	Rp. 82.362.400	
-Gedung dan Bangunan	Rp.258.881.737		Rp.227.600.000
Akumulasi penyusutan	(Rp.25.888.173)	Rp.232.993.564	

gedung dan bangunan)		
-Jalan, Jaringan dan intalasi	Rp.539.749.705		
Akumulasi penyusutan jalan, jaringan, dan bangunan	(Rp.26.987.485)	Rp.512.762.220	
3. Dana Cadangan			
-Dana Cadangan		Rp -	Rp -
4. Aset Tidak Lancar			
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		Rp.828.118.184	Rp.310.096.400
JUMLAH ASET (A+B)		Rp.850.794.002	Rp. 326.654.003
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		Rp -	Rp -
JUMLAH KEKAYAAN BERSIH (I-II)		Rp.850.794.002	Rp.326.654.003

Sumber: Data olahan penulis 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka Laporan Kekayaan Milik Desa yang dimiliki oleh Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak sebelum dilakukan penyusutan adalah sebesar Rp. 924.260.260. dan setelah menghitung penyusutan pada aset tetap maka Laporan Kekayaan Milik Desa Berumbung Baru adalah sebesar Rp. 850.794.002 yang terjadi karena adanya penyusutan terhadap tetap seperti peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, jaringan dan intalasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Akuntansi yang diterapkan oleh Desa Berumbung Baru tidak berorientasi terhadap laba (non profit), pelayanan diberikan semata-mata untuk kepentingan rakyat.
2. Dasar pencatatan yang dilakukan oleh Desa Berumbung Baru yaitu menggunakan basis kas (cash basic) yaitu teknik pencatatan saat transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan.
3. Dalam proses akuntansi pada Desa Berumbung Baru sudah mengikuti Permendagri Nomor 113 Tahun 2014, tetapi belum sepenuhnya mengikuti IAI KASP, 2015
4. Pada Laporan Kekayaan Milik Desa pemerintahan Berumbung Baru tidak ada melakukan perhitungan penyusutan terhadap asset tetap.
5. Dalam Laporan Kekayaan Milik Desa, Desa Berumbung Baru tidak menghitung sisa persediaan bahan habis pakai.
6. Penerapan Akuntansi Desa pada Desa Berumbung Baru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, saran yang bermanfaat dapat diberikan sebagai berikut:

1. Sebaiknya Desa Berumbung Baru menghitung penyusutan terhadap asset tetap dan persediaan bahan habis pakai pada Laporan Kekayaan Milik Desa supaya Laporan Keuangan yang disajikan lebih akurat dan tidak menjadi salah saji informasi.
2. Sebaiknya Desa Berumbung Baru membuat siklus akuntansi dari tahap pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, penyusunan laporan keuangan, dan tahap pelaporan.
3. Pemerintahan Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak seharusnya membuat Laporan Keuangan sesuai dengan Ikatan Akuntansi Indonesia Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Kompaetemen Akuntansi Sektor Publik (IAI KASP,2015)

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. Akuntansi Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat
- Arfan, Ikhsan. 2010. Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat
- Carls, Warren. 2010. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Dianto, Iyoyo. 2014. Pengantar Akuntansi 1. Pekanbaru: Alaf Riau
- Halim, Abdul. 2012. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat
- Hery. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah 1. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasiholam, Andrey. 2013. Akuntansi Keuangan Dasar. Jakarta: Mitra Wacana media
- Nordiawan, Deddy. 2012. Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Salemba Empat
- Purwaji, agus dkk. 2016. Akuntansi Biaya. Jakarta. Salemba Empat
- Sujarweni, Wiratna. 2015. Akuntansi Desa. Yogyakarta: Grava Media
- Peraturan Pemerintah No 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Lembaga Republik Indonesia
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Lembaga Republik Indonesia Tahun 2014
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau